



Edukasi Menabung Sejak Dini Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Anak Sekolah Dasar

Early Savings Education as an Effort to Improve Sharia Financial Literacy in Elementary School Children

Selci Putri Suriani Siregar^{1*}, Riyan Pradesyah²

¹⁻² Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: selcii49@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 03 November 2025;

Revisi: 27 November 2025;

Diterima: 16 Desember 2025;

Terbit: 19 Desember 2025;

Keywords: Elementary School Children; Financial Education; KKN; Savings Education; Sharia Financial Literacy.

Abstract: The implementation of the Independent Community Service Program (KKN) of the University of Muhammadiyah North Sumatra in 2025 was placed at SD Negeri 102028 Sei Parit, located in Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency. This activity aims to instill the habit of saving from an early age in elementary school students as an effort to improve Islamic financial literacy in order to form a character of thrift, responsibility, and financial intelligence. The method used is an interactive learning approach through educational stories, games, learning videos, and mini banking simulations. The results of the activity show that students have a better understanding of the importance of saving, managing pocket money, are able to explain the benefits of saving in their own words, and are encouraged to start saving habits, both at home and at school. Early savings education has proven effective in fostering awareness of wise and future-oriented money management and is expected to become an applicable model for Islamic financial literacy learning at the elementary school level.

Abstrak

Pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2025 ditempatkan di SD Negeri 102028 Sei Parit, yang berada di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menabung yang dimulai sejak dini kepada siswa sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan syariah agar terbentuk karakter hemat, bertanggung jawab, dan cerdas finansial. Metode yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran interaktif melalui cerita edukatif, permainan, video pembelajaran, dan simulasi mini banking. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih memahami pentingnya menabung, pengelolaan uang jajan, mampu menjelaskan manfaat menabung dengan kata-kata sendiri, dan terdorong untuk memulai kebiasaan menabung, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Edukasi menabung sejak dini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran pengelolaan uang yang bijak dan berorientasi pada masa depan dan diharapkan menjadi model pembelajaran literasi keuangan syariah yang aplikatif di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Anak Sekolah Dasar; KKN; Literasi Keuangan Syariah; Pendidikan Keuangan; Pendidikan Menabung.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu di era modern, termasuk anak-anak. Saat ini, perilaku konsumtif anak meningkat karena pengaruh lingkungan digital dan budaya belanja online atau daring (Rahmawati et al., 2022). Kondisi ini menyebabkan anak-anak sering tidak memahami nilai uang dan pentingnya menabung untuk masa depan. Dalam perspektif Islam, menabung termasuk bagian dari upaya ihtiyath (kehati-hatian) dan ikhtiar menghadapi masa depan dengan

cara yang halal (QS. Yusuf: 47).

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2023), tingkat literasi keuangan di Indonesia baru mencapai 49,68%, dan literasi keuangan syariah lebih rendah lagi, hanya sekitar 39,8%. Negara-negara tetangga memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi, seperti Malaysia yang mencapai 81%, Thailand 78%, dan Singapura bahkan sudah berada pada angka 96% (Praditya, 2016).

Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai kebiasaan menabung dan berinvestasi, khususnya di kalangan individu yang cenderung bersifat konsumtif, masih menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan aktivitas menabung dan investasi (Igamo & Effendi, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan mengenai keuangan yang lebih terarah dan relevan dengan nilai-nilai Islam, khususnya bagi anak usia sekolah dasar yang sedang membentuk pola pikir dan perilaku ekonomi.

Edukasi keuangan yang baik sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Pendidikan keuangan syariah yang mendasar dan efektif perlu diterapkan sejak dini, khususnya di kalangan anak usia sekolah dasar, guna menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya menabung. Edukasi menabung pada anak usia sekolah dasar memiliki peran penting karena pada tahap ini anak mulai belajar mengelola kebutuhan dan keinginannya. Dengan demikian, anak dapat belajar membedakan antara kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan yang dapat ditunda, sehingga terbentuk kebiasaan keuangan yang bijak sejak usia dini (Haryati et al., 2020).

Menabung adalah aktivitas yang dilakukan dengan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan dengan tujuan untuk mengatur penggunaan dana tersebut. Hasil atau manfaat dari kegiatan menabung dapat dirasakan apabila dilakukan secara rutin dan disiplin. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan hidup hemat sekaligus mengembangkan karakter agar tidak boros, yang idealnya sudah diajarkan sejak masa kanak-kanak. Tidak dapat dipungkiri bahwa menabung memiliki peran penting dalam kehidupan, terutama dalam aspek keuangan. (Widya & Mahakam, 2023).

Menabung menjadi perilaku yang sangat penting bagi setiap orang dalam masyarakat, karena aktivitas ini merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan kondisi kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Dalam ajaran Islam, menabung dianjurkan sebagai bentuk kehati-hatian dan upaya berjaga-jaga ketika menghadapi masa sulit, saat membutuhkan, serta sebagai bentuk perencanaan masa depan yang bijak (Diana Sari et al., 2022). Menabung sejak dini memiliki manfaat besar tidak hanya dalam membangun kebiasaan finansial yang baik, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti hemat, sabar, dan tanggung jawab

(Fitriani et al., 2021).

Dalam perspektif Islam, harta dianggap sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dikelola dengan bijak dan digunakan untuk kemaslahatan (QS. Al-Baqarah: 267). Oleh karena itu, pendidikan menabung tidak hanya mengajarkan aspek teknis keuangan tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual terhadap keberkahan harta.

Menurut laporan dari Bank Dunia, literasi keuangan adalah kunci untuk memutus siklus kemiskinan dan ketidakpastian keuangan. Ketika anak-anak diajarkan tentang bagaimana mengelola uang mereka dengan baik, mereka memperoleh pengetahuan yang dapat membantu mereka membuat keputusan finansial yang bijak di masa depan. Sebagai salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, peningkatan literasi keuangan di kalangan anak-anak telah menjadi prioritas global (Kartika et al., 2024).

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan finansial secara bijak sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan keuangan pribadi. Isnuhardi menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan gabungan dari kesadaran, pengetahuan, sikap, serta perilaku yang diperlukan untuk menentukan keputusan-keputusan keuangan yang tepat guna mencapai kemakmuran individu. Sementara itu, istilah syariah merujuk pada hukum Islam yang diterapkan melalui tindakan dan praktik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. (Setyowati & Lailatullailia, 2020).

Menanamkan literasi keuangan sejak dini sangat penting karena pengalaman dan pengetahuan keuangan yang diperoleh anak akan terinternalisasi menjadi kebiasaan serta karakter dalam mengatur keuangan mereka di masa mendatang. Hal ini berperan dalam membentuk budaya keuangan yang baik di kehidupan sehari-hari. Contohnya, melalui kebiasaan menabung, anak-anak belajar memahami arti penting uang, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan nilai berbagi kepada sesama (Yusran et al., 2022). Dengan demikian, literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Literasi ini membantu individu untuk mengelola keuangannya secara lebih baik sehingga dapat mencapai kesejahteraan lahir dan batin.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengenalan literasi keuangan syariah sejak usia dini dapat membentuk perilaku finansial yang sehat di masa depan (Maulana et al., 2023). Diana Sari dan kolega (2022) juga menegaskan bahwa penerapan simulasi mini banking di sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan minat menabung pada anak, karena metode tersebut memadukan kegiatan bermain dengan proses belajar. Berdasarkan pentingnya

literasi keuangan syariah melalui kebiasaan menabung pada anak, mahasiswa KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menyelenggarakan program bertema “Edukasi Menabung Sejak Dini” sebagai wujud kontribusi nyata untuk meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada siswa Sekolah Dasar.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan edukasi menabung sejak dini ini menggunakan metode pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dengan menggabungkan unsur interaktif, menyenangkan, dan berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini dipilih karena siswa-siswi sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep baru melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang bersifat konkret. Kegiatan ini dilaksanakan secara on the spot training (tatap muka langsung) di SD Negeri 102028 Sei Parit. Media pembelajaran yang digunakan berupa menampilkan video kartun edukatif tentang pentingnya menabung, dan pendekatan edutainment dengan melakukan simulasi mini banking agar pembelajaran terasa menyenangkan.

Selain metode itu kami juga menggunakan metode game edukasi dapat menjadi salah satu solusi dari berbagai permasalahan pembelajaran yang ada. Melalui game edukasi, diharapkan suasana belajar dapat menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah diingat. Game juga dapat merangsang minat belajar, mengasah daya pikir anak, serta melatih konsentrasi dalam memecahkan suatu permasalahan (Sunengsih et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program literasi keuangan yang menitikberatkan pada penggunaan tabungan berjangka memberikan manfaat ganda. Selain mengenalkan anak pada pentingnya kebiasaan menabung, program ini juga membantu mereka memahami konsep perencanaan keuangan jangka panjang. Melalui penetapan tujuan tabungan dan komitmen untuk mencapainya, anak-anak dilatih untuk mengembangkan disiplin serta tanggung jawab dalam mengelola keuangan (Marini et al., 2024). Pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah melalui program “Edukasi Menabung Sejak Dini” berlangsung dengan lancar dan memperoleh dukungan penuh dari kepala sekolah, para guru, siswa, serta masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya menabung, tetapi juga turut membentuk karakter dan kebiasaan finansial yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Kebiasaan menabung idealnya dikenalkan kepada anak sejak usia dini, baik melalui

keluarga, sekolah, maupun lembaga keuangan seperti bank. Menabung merupakan aktivitas menyimpan sebagian uang yang dimiliki. Kebiasaan ini tentu memberikan banyak manfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang. Namun, sekarang ini banyak anak yang cenderung lebih senang menghabiskan uang saku yang diberikan orang tuanya. Tidak hanya menghabiskan, mereka bahkan kerap meminta kembali uang kepada orang tuanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak belum memiliki kesadaran untuk menyimpan uangnya. Orang tua pun sering kali hanya menegur anak agar tidak terus meminta uang, tanpa memberikan arahan untuk menabung. Padahal, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya membiasakan menabung sebagai bekal dan manfaat yang dapat dirasakan di masa mendatang.



Gambar 1. Edukasi Menabung Sejak Dini.

Mengenalkan dan membiasakan anak untuk menabung sejak usia dini dapat membentuk sikap finansial yang baik serta menanamkan pola hidup hemat yang bermanfaat hingga mereka dewasa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi sekaligus dorongan kepada anak agar mereka tertarik dan terbiasa menabung serta mampu menggunakan uang saku secara bijak. Dengan demikian, ketika mereka tumbuh dewasa, perilaku keuangan yang positif sudah menjadi bagian dari keseharian mereka (Mutmainah, 2023).

Secara umum, kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian penting, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep menabung, mulai dari memahami manfaatnya, cara mengatur uang jajan, hingga mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Perubahan ini terlihat

dari hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan di akhir kegiatan.

Antusiasme siswa juga sangat tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif bertanya mengenai menabung serta mengapa praktik riba dilarang dalam Islam. Rasa ingin tahu tersebut menjadi indikator bahwa metode pembelajaran berbasis partisipatif mampu menstimulasi pemikiran kritis anak-anak dalam memahami konsep keuangan secara sederhana (Kolb, 1984).

Selain Edukasi menabung sejak dini, kami juga membuat praktik sederhana dan juga menyenangkan mengenai sistem perbankan pada anak sd agar mereka mengetahui bagaimana sistem menabung dan bertransaksi melalui perbankan dengan judul Simulasi Mini Banking. Simulasi Mini Banking, yaitu simulasi sistem perbankan sederhana yang dikelola oleh siswa dan guru. Simulasi ini tidak hanya mengajarkan anak cara menabung dan mencatat transaksi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta kesadaran finansial sejak dini.

Dengan demikian, simulasi mini banking di sekolah ini menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter hemat, disiplin, dan bijak dalam mengelola keuangan, sekaligus mempersiapkan generasi muda yang cerdas secara finansial di masa depan (Fadyani et al., 2025).



Gambar 2. Simulasi Mini Banking.

Dalam kegiatan simulasi mini banking, siswa sangat bersemangat memainkan peran sebagai teller, nasabah, dan petugas administrasi. Melalui pengalaman langsung ini, mereka belajar tentang alur transaksi keuangan dengan cara yang konkret dan menyenangkan. Siswa juga sangat senang karena simulasi mini banking ini bukan hanya belajar tapi juga sambil bermain karena juga menggunakan uang mainan.

Selain aspek pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai karakter dan moral keuangan syariah. Siswa memahami bahwa dalam Islam, harta merupakan amanah yang harus dikelola dengan jujur dan tidak boleh digunakan secara boros. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maulana et al. (2023) yang menegaskan bahwa pengenalan nilai-nilai keuangan

syariah sejak dini dapat membentuk perilaku ekonomi anak yang beretika dan berkeadilan. Dalam konteks ini, kegiatan edukasi menabung tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar ekonomi, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang menanamkan nilai kejujuran (ṣidq), tanggung jawab (amānah), dan kesederhanaan (i'tidāl).

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi menabung sejak dini memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan literasi keuangan syariah anak-anak sekolah dasar. Anak tidak hanya mendapatkan pemahaman mengenai keuangan, tetapi juga mempelajari nilai moral dan prinsip keagamaan yang menjadi dasar dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2020) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan efektif bila diajarkan melalui pendekatan kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks ini, simulasi mini banking dan metode edutainment terbukti mampu menjadi perantara pembelajaran yang efektif, adaptif, dan menyenangkan untuk anak-anak.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi menabung sejak dini mampu menciptakan fondasi penting bagi literasi keuangan syariah untuk siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, program yang sama perlu untuk berkembang di berbagai sekolah dasar lainnya sebagai bagian dari gerakan nasional peningkatan literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam. Dan diharapkan orang tua dan guru ikut serta memberi dorongan dan motivasi untuk menabung, dengan adanya dorongan, pembiasaan, dan contoh yang baik, anak akan lebih memahami pentingnya menyimpan uang sejak usia dini.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mandiri oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tema “Edukasi Menabung Sejak Dini” dilakukan sebagai upaya kontribusi nyata dalam meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada anak telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap pentingnya menabung serta nilai-nilai keuangan syariah. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif dan interaktif, siswa sekolah dasar tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, akan tetapi juga menanamkan karakter hemat, bertanggung jawab, dan jujur dalam menggunakan uang.

Simulasi mini banking, permainan edukatif, dan video pembelajaran terbukti efektif dalam menumbuhkan minat siswa untuk menabung secara langsung maupun menabung di bank serta memahami konsep larangan riba dan pengelolaan harta sesuai prinsip Islam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku positif, di mana siswa mulai termotivasi

untuk menabung baik di rumah, di sekolah dan di bank.

Secara keseluruhan, edukasi menabung sejak dini menjadi langkah strategis dalam membentuk fondasi literasi keuangan syariah yang kuat di usia anak-anak. Program semacam ini layak untuk diterapkan secara berkelanjutan di berbagai sekolah dasar sebagai upaya membangun generasi yang cerdas finansial, berakhlak islami, dan dengan adanya bekal nilai-nilai syariah, anak akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Pendidikan keuangan yang diberikan sejak usia dini berpotensi membentuk mereka menjadi individu yang bijak dan cerdas dalam mengambil keputusan finansial ketika dewasa (Mutmainah, 2023).

Selama melaksanakan kegiatan, sebagai mahasiswa saya juga belajar tentang kerja sama tim, komunikasi, tanggung jawab sosial, dan adaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKN ini bukan hanya memberikan pengalaman akademik, tapi juga membentuk karakter, kepedulian sosial, serta jiwa kepemimpinan mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, kami sangat berharap kedepannya anak-anak terus menerapkan kebiasaan menabung sejak dini agar terbiasa hingga dewasa nanti karena hasil dari tabungan tersebut akan sangat bermanfaat untuk masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Fadyani, M. S., Wahyuni, N., Oktaviani, N., Elawati, N., Jelanti, D., Pamulang, U., & Tangerang, K. (2025). Program mini bank sekolah: Menanamkan kebiasaan menabung sejak dini pada anak sekolah. 3(11).
- Haryati, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Laili, C. N., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi literasi keuangan syariah pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 136–145. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Igamo, A. M., & Effendi, A. (2021). Edukasi pentingnya menabung sejak dini di Desa Kota Daro II. 1, 214–218.
- Kartika, M. A., Fitria, D., & Universitas Muhammadiyah Bengkulu. (2024). Edukasi dan pelatihan literasi keuangan pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko (penggunaan tabungan target). 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i2.711>
- Marini, Yusmaniarti, Faradilla, I., & Setiorini, H. (2024). Measuring the financial performance of MSMEs from the perspective of financial literacy, financial inclusion, and financial technology. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 285–296. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5323>
- Maulana, F., Rahmi, D., & Yusuf, A. (2023). Implementasi literasi keuangan syariah pada anak usia sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis nilai Islam. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 4(1), 67–79. <https://doi.org/10.62214/jalfal.v1i1.94>
- Mutmainah, S., et al. (2023). Edukasi menabung sejak dini bagi siswa sekolah dasar di kawasan

- Tenggarong Seberang. 3(2), 133–139.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2023*. OJK.
- Praditya, I. (2016, August 30). Literasi keuangan Indonesia kalah dari Malaysia. *Liputan6*.
- Rahmawati, D., Sari, R., & Kurniawan, D. (2022). Menumbuhkan budaya menabung sejak dini melalui kegiatan edukasi keuangan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 5(1), 42–50.
- Sari, D., Antini, D., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2022). Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi mini bank dalam upaya meningkatkan minat menabung bagi anak-anak di Desa Rancamulya, Indramayu. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.58355/engagement.v1i1.1>
- Setyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). Literasi keuangan syariah melalui media edukatif untuk anak usia sekolah dasar di SD Muhammadiyah Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4542>
- Sunengsih, A., Hardiansyah, A. M., & Lisana, D. N. H. (2023). Pengembangan game edukasi Petualang Cerdas berbasis web menggunakan metode MDLC. *Media Jurnal Informatika*, 15(2), 162. <https://doi.org/10.35194/mji.v15i2.3907>
- Widya, U., & Mahakam, G. (2023). Edukasi pentingnya budaya menabung sejak dini untuk bekal masa depan. 1(1), 16–19. <https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v3i1.307>
- Yusron, M., Setiyowati, A., & Huda, F. (2022). Efektivitas sirkuit keuangan syariah sebagai media edukasi SIMPEL Bank Syariah untuk anak usia SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 217–231. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.50442>